

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Majelis Taklim Riyadlus Sholihin

1. Kajian Historis Majelis Taklim Riyadlus Sholihin

Pengajian di Majelis Taklim Riyadlus Sholihin yang diasuh oleh KH Abdullah Aniq Ali ini mulai dilaksanakan sejak awal tahun 1983. Pengajian ini terlaksana atas permintaan dari beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di Kudus salah satunya yaitu Habib Idrus Bin Alwi Al Mutohar dan KH Ma'ruf Irsyad. Beliau KH Abdullah Aniq Alidi minta untuk mengajar kitab kitab salaf di kalangan santri santri daerah kudus. Awal mula pengajian di ikuti oleh beberapa santrinya Habib Idrus Bin Alwi Al Mutohar dan KH Ma'ruf Irsyad karena kajian kitab yang di kaji KH Abdullah Aniq Alisaling berkesinambungan dengan kajian di masjid Langgardalem yang di asuh oleh KH Ma'ruf Irsyad, yang mana KH Abdullah Aniq Alimengajar kitab Ihya' Ulumiuddin juz 1 dan 2 di Majelis Taklim Riyadlus Sholihin Kenepan dan KH Ma'ruf Irsyad mengajar kitab Ihya' Ulumiuddin juz 3 dan 4.

KH Abdullah Aniq Ali merupakan ulama yang mengagumi Syeh Nawawi Al bantani dan oleh karena itu rasa cinta dan kekaguman beliau terhadap Syeh Nawawi Al bantani maka beliau memberikan nama majelis taklim ini dengan nama Riyadlus Sholihin yang di ambil dari salah satu kitab hadist yang sangat populer di kalangan santri santri *ahlus sunnah wal jamaah* yang pengarangnya yaitu Syeh Nawawi Al bantani. Tidak hanya itu saja beliauapun mengajarkan kitab kitab karangan Syeh Nawawi Al bantani diantaranya yaitu :

- a) Kitab hadist Riyadlus Sholihin
- b) Kitab tafsir Marah labid
- c) Nashoihul Ibad
- d) Syarah Bidayatul Hidayah
- e) Qami'u Tughyan

Sebelum ada Majelis taklim Riyadlus Sholihin, di masjid kenepan sebelah selatan aula Majelis Taklim Riyadlus Sholihin KH Arwani Amin mengajar ngaji Al Qur'an *Bil Ghoib* maupun *Bin Nadhor* dan salah satu santrinya ialah KH Abdullah Aniq, namun pengajian di masjid kenepan yang di

asuh oleh KH Arwani Amin sempat terhenti dikarenakan beliau sibuk menuntut ilmu thoriqoh di pesantren popongan solo yang di asuh oleh KH Muhammad Mansur atau yang sering di sapa mbah mansur popongan,namun setelah selesai menuntut ilmu thoriqoh dan kembali ke kodus KH Arwani melanjutkan mengajar Al-Qur'an di masjid Busyro Latif di Kajeksan. Lalu setelah KH Arwani pindah ke masjid Busyro latif KH abdullah aniq mendirikan Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin yang lokasinya di samping masjid kenapan, beliau didirikan sudah ada beberapa majelis majelis taklim lain yakni pengajian Tafsir Menara Kudus yang di asuh oleh KH Sya'roni Ahmadi dan

Pada saat itu jamaah yang mengikuiti pengajian hanya sekitar dua puluhan,namun Selang berjalannya waktu kian hari jamaah semakin bertambah dan bertambah hingga sampai sekarang jamaah yang menghadiri pengajian beliau sekitar 150 orang dan berkembang sampai sekarang.¹

2. Kondisi Geografis

Majelis Taklim Riyadlus Sholihin ini terletak di Kampung Kenapan yang berjarak kurang lebih 1,7 kilo meter dari pusat kota Kudus. Jaraknya yang tidak begitu jauh dari jalan raya membuat para jamaah tidak begitu kesulitan untuk sampai ke Majelis taklim riyadlus sholihin dan untuk sampai kesana dapat ditempuh dengan naik kendaraan roda dua, hanya saja letak aula Majelis taklim ini terletak di tengah tengah pemukiman padat penduduk, yang jika di tempuh dari sebelah timur para jamaah harus melewati gang sempit yaitu Gang Sayangan, namun hal itu tidak menyurutkan niat para jamaah untuk berangkat ngaji di Majelis Taklim Riyadlus Sholihin, dan jika di tempuh lewat jalur barat jamaah melewati gang kerjasan yang dimana gang ini sejalur dengan MA Qudsiyah. Disekitar Majelis Taklim Riyadlus Sholihin dikelilingi rumah penduduk,dan beberapa pusat pendidikan islam. Aula Majelis Taklim berjararak kurang lebih 200 meter dari masjid menara kodus yang jika di tempuh dengan jalan kaki hanya pelu waktu tiga menit.

Majelis Taklim Riyadlus Sholihin yang berlokasi di Gang Kenapan Kelurahan Kerjasan RT 02 RW 02 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jawa Tengah, dapat

¹ KH Abdullah Aniq, wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 07 September 2021 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

penulis gambarkan letak Majelis Taklim Riyadlus Sholihin dengan batas-batas disekelilingnya, yaitu:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Rumah warga dan MI Qudsiyyah
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Rumah warga
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Madrasah Diniyah Muawanatul Muslimin dan masjid
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Rumah Warga dan MA Qudsiyyah².

3. Visi Misi dan Tujuan Majelis Taklim Riyadlus Sholihin

a) Visi

“Mewujudkan jamaah majelis taklim dan umat Islam yang lebih baik dengan memanfaatkan majelis taklim sebagai tempatnya”

b) Misi

1. Membentuk masyarakat yang aman, makmur, dan tentram dalam ruang lingkup majelis
2. Memberikan manfaat kepada sesama umat manusia dengan menerapkan hadist “*khairunnas anfa ‘uhum linnas*”
3. Memberikan ilmu pengetahuan kepada seluruh jama’ah pengajian Majelis taklim
4. Memberikan kebaikan kepada masyarakat untuk senantiasa menjalankan perintah Allah swt, dan mengerjakan Sunnah Rasulullah saw.

c) Tujuan

Bagi KH Abdullah Aniq Ali, tujuan mengasuh di pengajian tafsir Sofwah At Tafassir Majelis Taklim Riyadlus Sholihin adalah sebagai berikut:

1. Mengajak jamaah agar ikut berpartisipasi dalam pengajian tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Taklim Riyadlus Sholihin
2. Memberikan pemahaman tentang Islam khususnya tentang Al-Qur’an terkait pembahasan tafsir Al-Qur’an terlebih lebih yang ada di tafsir Shofwah At-Tafâsîr kepada jamaah
3. Agar peserta pengajian memiliki karakter beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang baik

² Hasil observasi, *Letak Geografis Majelis taklim riyadlus sholihin* , pada Tanggal 07 September 2021

4. Mencari ridho Allah SWT.³**4. Biografi Pengasuh Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus**

Pengasuh pengajian Majelis Ta'lim Riyadlus Majelis Ta'lim Riyadlus ini ini ialah KH Abdulloh Aniq Ali beliau dilahirkan pada tanggal 10 April 1961 M atau 14 Syawal 1380 H pada hari Senin Legi, Di Desa Purwosari Kecamatan sayung Kabupaten Demak. Beliau adalah Putra dari KH Ali Syafi'i dan bu nyai Romlah binti Haji Nur Hasyim. Pendidikan beliau pertama kali diasuh oleh ibu nya sendiri yaitu Bu Nyai Romlah Binti Haji Noor Hasyim dan ayahnya yaitu KH Ali Syafi'i bin Muhammad yang juga menjadi pengasuh dan pendiri yayasan Nahdlotusy Syubban Sayung Demak. Beliau dilahirkan di kalangan Santri dan yang paling mempengaruhi dalam hidupnya ialah Ayah beliau mendidik beliau dengan sangat bijaksan nan arif, pernah di suatu ketika saat beliau masih kecil belajar ngaji pada ayah beliau, saat ia salah dalam bacaan qur'annya di hadapan ayahnya spontan ia di tampar oleh ayahnya, namun saat ia mengadu pada ibunya maka ibunya menjawab ayah bukan menamparmu namun menampar setan yang ada pada dirimu. Ayah beliau merupakan salah seorang tokoh agama di daerah Sayung.

Beliau belajar di berbagai tempat dan dari berbagai ulama ulama nusantara yaitu:

- a. KH Muslih Mranggen Di Pesantren Futuhiyah
- b. KH Maimoen Zubair Di Pesantren Mus Sarang(Ma'had Ulumusy Syari'ah Sarang)
- c. KH Ahmad Asy'ari Magelang
- d. KH Mutohar Di Pesantren Al Ishlah Kaliwungu Semarang
- e. KH Abdul Rohim Sarang
- f. KH Ali Masfuh di pondok Al Amin Sarang
- g. KH Arwani Amin Kudus
- h. KH Abdul Wahab Kudus
- i. KH Nur Sholih⁴

Dari guru guru beliau inilah KH Abdullah aniq menimba ilmu, dengan KH Muslih Mranggen beliau khatam

³ Mohammad yasin , wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 19 September 2021 di aula majelis taklim riyadlus sholihin

⁴ KH Abdullah Aniq, wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 07 September 2021 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

kitab Sunan Abi Dawud, dengan KH Maimoen Zubair sarang beliau khatam kitab Mahalli, kitab Dahlan Syarah Alfiyah, Syarah Alfiyah Ibnu Aqil, Uqudul Juman dll. Beliau juga pernah menghafalkan Al qura'an dan di setorkan dengan KH Arwani Amin Kudus hanya saja beliau hanya sampai juz 11.

5. Jadwal pengajian

Berikut jadwal ngaji kitab di Majelis majelis taklim riyadlus sholihin kedepan:

Hari	Waktu / Jam	Kitab
Ahad	Setelah Maghrib	Kiayatul Akhyar
Senin	Senin pagi (08.00-10.00)	Mahalli
		Hadist Sunan Abi Dawud
	Hikam	
	Senin Malam/setelah maghrib 18.15	Riyadlus Sholihin
Selasa	Selasa Pagi (08.00-10.00)	Tafsir Sofwah At Tafassir
		Ihya Ulumuddin
		Fathul Mu'in

6. Struktur Organisasi Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang lahir dan berkembang karena di dorong oleh keinginan masyarakat untuk menyebarkan agama islam. Atas dasar pemikiran tersebut diatas, struktur organisasi Majelis Taklim Riyadlus Sholihin disusun atau dibentuk yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Majelis Taklim Riyadlus Sholihin agar lebih baik dalam segi kualitas maupun kuantitas.

Struktur organisasi adalah suatu tatanan dalam satu kelompok yang sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentuk bersama. untuk memudahkan operasional lembaga tersebut, maka dibentuklah sebuah struktur

organisasi. Adapun struktur Majelis Taklim Riyadlus Sholihin adalah sebagai berikut:⁵

Pengasuh : KH Abdullah Aniq Ali
 Pembimbing : Ust Imam Mursalin
 Ketua : Ahmad Ahsana Taqwim
 Sekretaris I : Ahmad Shoffa Baihaqi
 Sekretaris II : David Fahrudin
 Bendahara : M Siroj Muhaimin

Seksi-Seksi:

Seksi-seksi dalam kepengurusan ini dibagi menjadi empat yaitu:

- 1) Sie Pendidikan
 - a) Khusnul Khitam
 - b) Husaian Abdus Shahira
- 2) Sie keamanan
 - a) M Irfanul Anam
 - b) M Ulil Absor
- 3) Sie Kebersihan
 - a) Imam Ainul N
 - b) M Rizki A'la Shofa
- 4) Sie Perlengkapan
 - a) M Nurul Taufik⁶

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pengajian Tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus

a. Gambaran Proses Pengajian

Pelaksanaan Pengajian Tafsir Shofwah At-Tafâsîr Di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus dilaksanakan setiap satu minggu sekali di hari Selasa pagi jam 08.00 di Aula Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus. jadwal di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus pada hari Selasa terdapat tiga kajian kitab yaitu kitab tafsir Shofwah At-Tafasir, kitab Ihya' Ulumuddin dan kitab Fathul Mu'in, namun pada pembahasan ini penulis hanya meneliti pengajian kitab tafsir Shofwah At- Tafasir.

Dari hasil penelitian observasi dan wawancara oleh penulis dengan narasumber penulis mencoba

⁵KH Abdullah Aniq, wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 07 September 2021 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

⁶ Hasil dokumentasi majelis taklim riyadlus sholihin , pengurus majelis taklim riyadlus sholihin , pada Tanggal 07 September 2021

mendeskripsikan proses pelaksanaan pengajian kitab tafsir Shofwah At- Tafasir Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus sebagai berikut:

1) Berejabat Tangan Bersama

Saat KH Aniq telah hadir di aula Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus para jamaah berbaris rapi dan bergantian untuk menjabat tangan dengan KH Aniq. Hal ini dilakukan oleh para jamaah untuk memuliakan dan sebagai bentuk rasa penghormatan pada beliau, selain daripada itu dari hasil wawancara dengan salah satu peserta jamaah Majelis ta'lim riyadlus sholihin kenepan kudus mereka juga berharap akan keberkahan ilmu dari KH Aniq.⁷

Menurut penjelasan KH Aniq menjabat tangan di awal sebelum di mulainya kegiatan mengaji ini dapat menumbuhkan rasa keharmonisan antara guru dengan murid/jamaah, menurut beliau menjabat tangan mempunyai dampak yang sangat bagus bagi pribadi masing masing jamaah dan terhadap beliau.⁸

2) Salam

Salam merupakan sebuah kesunahan dan anjuran bagi setiap muslim jika bertemu dengan muslim yang lain. Dari penjelasan KH Aniq yang disampaikan kepada penulis pengucapan salam di awal pertemuan ini beliau lakukan sebagai bentuk pengamalan dari kandungan QS Al-An'ām ayat 54:⁹

﴿وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٥٤﴾ (الانعام/٦ :

(٥٤

⁷ Mohammad Yasin, wawancara dengan jamaah oleh Mohammad Nurul Huda, 19 September 2021 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

⁸ KH Abdullah Aniq, wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 07 September 2021 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

⁹ KH Abdullah Aniq, wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 07 September 2021 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

Artinya: Apabila orang-orang yang beriman pada ayat-ayat Kami datang kepadamu, katakanlah, “Salāmun ‘alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu).” Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada diri-Nya, (yaitu) siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu karena kejahilan (kebodohan, kecerobohan, dorongan nafsu, amarah dan sebagainya), kemudian dia bertobat setelah itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Pada ayat ini Allah memerintahkan kita sebagai orang yang beriman agar mengucapkan “salam ” kepada setiap orang beriman lain yang kita temui, atau di saat kita berpisah antara satu dengan yang lain. Lafaldz salam adakalanya “*salāmun ‘alaikum*” atau “*assalāmu ‘alaikum*” atau “*assalāmu ‘alaikum warahmatullāh wabarakātuh*”, namun lafadz salam yang di ucapkan oleh beliau dalam mengawali pengajian di Majelis Ta’lim Riyadlus Sholihin yaitu *assalāmu ‘alaikum warahmatullāh wabarakātuh*.

3) Membaca syahadat tiga kali

Setelah mengucapkan salam beliau melanjutkan urutan bacaan dalam pengajian yaitu membaca syahadat 3 kali. Pembacaan syahadat ini bertujuan untuk memberi pesan pada seluruh jamaah agar selalu menjaga keimanan mereka dengan selalu meyakini dan menjalankan segala perintah Allah SWT. Karena di dalam syahadat ini memberikan pesan tentang kesaksian hamba terhadap Allah bahwa sesungguhnya tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT.¹⁰

Dalam Al Qur’an Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), dan Ia lah yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(yaitu pada Qs: Ali-Imran ayat 18:

¹⁰ KH Abdullah Aniq, wawacara oleh Mohammad Nurul Huda, 07 September 2021 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia, (Allah) yang menegakkan keadilan. (Demikian pula) para malaikat dan orang berilmu. Tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (Āli ‘Imrān [3]:18)¹¹

Syahadat yang dimaksud dalam ayat diatas menurut KH Aniq ialah sebuah perjanjian yang sifatnya mengikat antara Allah dan hamba-Nya. Oleh karena itu dengan selalu mengawali pengajian dengan bacaan syahadat ini beliau berharap agar para jamaah tetap senantiasa mengingat dan mengikat janji dengan Allah SWT¹².

Dalam ayat lain juga di terangkan Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Allah, yaitu di Qs: Al-anbiyaa’ ayat 25:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Artinya: Dan kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan kami wahyukan kepadanya: “Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku”. (Qs: Al-anbiyaa’ ayat 25)¹³

Dalam hadis juga di jelaskan bahwa rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَدُّوْا إِيمَانَكُمْ قِيلَ يَارَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ جَدُّوْا إِيمَانَنَا قَالَ اكْسِرُوْا مِنْ قَوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

¹¹ Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Qur’an Terjemah (Bandung: Insan Kamil : 2010) hal 178

¹² KH Abdullah Aniq, wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 22 januari 2022 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

¹³ Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Qur’an Terjemah (Bandung: Insan Kamil: 2010) hal 323

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah saw bersabda "Perbarui iman kalian" Lalu ditanyakan, "Ya Rasulullah, bagaimana caranya memperbarui iman kami?" Beliau pun menjawab, "Perbanyaklah ucapan Laa ilaha illah." (HR. Ahmad dan Hakim dalam Al Mustadrak ala Shahihain)

Maka dari itu dari dalil yang ada beliau KH Abdullah Aniq selalu membaca dua kalimat syahadat agar jamaah senantiasa menjaga keimanan dunia hingga ke akhirat nanti. Maksud dan tujuan dari beliau membacanya tiga kali beliau berharap semua jamaah senantiasa diberi Rahmat oleh Allah di 3 alam yaitu

1. alam dunia yang sekarang masih kita tempati
2. alam barzakh, yang mana di alam ini Iyalah jam pemisah diantara dunia dan akhirat
3. Alam akhirat, yang menjadi di tempat tinggal kita untuk selamanya.¹⁴
- 4) Niat taklim dan taqorrub

Membaca niat *taqorrub*/ mendekati diri dengan Allah, yang lafadz niatnya ialah:

نوينا تقربا الى الله الهى انت مقصودي ورضاك مطلوبى

Setelah membaca syahadat tiga kali dilanjutkan beliau membaca niat taqarrub atau mendekati diri dengan Allah SWT. Dan dalam niat tersebut tersimpan makna bahwa segala hal dan aspek kehidupan yang akan terjadi Kita niatkan senantiasa kepada ada Allah SWT dengan ikhlas untuk mencari Ridhonya¹⁵.

- 5) Doa bersama untuk mengawali yang di pimpin langsung oleh KH Abdullah Aniq Ali

نسالك اللهم بجاه النبي محمد صلى الله عليه وسلم وبحق اخواني من الانبياء والمرسلين والشهداء والصالحين وملائكة الله اجمعين وبحق سيدنا جبريل وميكائيل واسرافيل وعزيريل ومنكر وناكر وراكب وعتب ورضوان ومالك وحمله العرش واحافظه و

¹⁴ KH Abdullah Aniq, wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 22 januari 2022 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

¹⁵ KH Abdullah Aniq, wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 22 januari 2022 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

الكروبيين يا حق يا مبين يا ذا الجلال والاكرام حي صمد باقي
 انزل الرحمه علينا والسكينه فينا والموده بيننا وافتح لنا فتوح
 العارفين وافتح لنا ابواب الرضى والتيسر وافتح لنا ابواب
 حكمتك وانشر علينا خزائن رحمتك اخرجنا من ظلمات
 الوهم واكرمنا بنور الفهم وفقهنا في الدين وعلمنا الكتاب
 والحكمه و افتح لنا ابواب الرحمه وابواب السلامه وابواب
 الصحه والسعاده وابواب شفاعه رسول الله صلى الله عليه
 وسلم وابواب العافيه انك على كل شيء قدير كن لنا ولا علينا
 وعافنا واعفو عنا وخلصنا من النار وادخلنا الجنه مع الابرار
 شيء لله لنا لهم الفاتحه

Doa bersama ini sebelum memulai pengajian menyimpan banyak makna yang tersirat maupun tersurat dan beberapa maksud dan tujuan tertentu yang beliau harapkan.

Beliau berharap dengan kemuliaan keistimewaan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam agar maksud dan tujuan dalam melaksanakan Ta'lim tercapai dengan sempurna. Penyebutan beberapa nama-nama malaikat dalam Doa beliau mempunyai makna yaitu :

- a) Malaikat Jibril, yang Wahyu dan ilmu kepada semua hamba hamba Allah SWT. Beliau berharap agar Malaikat Jibril bersedia menurunkan ilmu dan kepehaman terhadap semua jamaah yang mengikuti pengajian di Majelis taklim riyadusholihin
- b) Malaikat Mikail yang bertugas memberikan rizki kepada seluruh umat manusia, penyebutan malaikat Mikail mempunyai makna bahwa beliau berharap agar seluruh jamaah diberikan Rizki yang melimpah serta Barokah kepada seluruh jamaah majelis taklim riyadusholihin maupun dari Jamaah
- c) Malaikat isrofil yang bertugas meniup sangkakala, beliau berharap agar besok di hari kiamat saat

- malaikat Israfil meniup sangkakala seluruh jamaah Semoga diberi Rahmat oleh Allah SWT.
- d) Malaikat Izroil yang bertugas mencabut nyawa, beliau berharap semoga besok di saat salah satu anggota jamaah telah mencapai ajalnya, malaikat Izroil tak lagi keras karena pada setiap mengikuti pengajian malaikat Izroil selalu disebut.
 - e) Malaikat munkar dan Malaikat Nakir yang bertugas memberi pertanyaan besok di alam kubur, video berharap besok saat salah satu anggota jamaah telah sampai di alam barzah atau alam kubur malaikat Munkar dan Nakir setelah mengenal mereka dan bersikap lembut kepada mereka karena malaikat Munkar dan Nakir selalu disebut saat mereka masih di dunia yaitu Saat mengikuti pengajian majelis taklim.
 - f) Malaikat Raqib dan Malaikat Adit yang bertugas mencatat amal baik dan amal buruk, beliau berharap saat malaikat Raqib disebut dalam setiap pengajian yang terlaksana semoga Raqib selalu menulis hal-hal baik yang dilakukan oleh anggota jamaah, begitu juga Malaikat Atid yang disebut dalam pengajian berharap Malaikat Atid tidak langsung mencatat amal buruk mungkin saja beberapa saat kemudian mereka bertaubat dan diampuni dosanya oleh Allah SWT.
 - g) Malaikat Ridwan yang bertugas menjaga surga, beliau berharap saat Malaikat Ridwan disebut maka Malaikat Ridwan telah mengenal kita dan memberi jalan kepada kita agar segera masuk ke dalam surga.
 - h) Malaikat Malik yang bertugas menjaga neraka, beliau berharap Malaikat Malik mengenal jamaah, bahwa anggota jamaah Bukankah ahli neraka.¹⁶
- 6) Pembacaan hadoroh dan wasilah terhadap pengarang kitab dan terhadap ulama ulama terdahulu dan wali wali Allah

Hadoroh dan wasilah ini di baca oleh beliau KH Abdullah Aniq Ali untuk bertawasul dan *ngalap berkah* terhadap ulama ulama terdahulu yang mana dari merekalah kita dapat belajar sampai sekarang.

¹⁶ KH Abdullah Aniq, wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 22 januari 2022 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

Pembacaan hadoroh juga sebagai alat untuk menghubungkan ruh kita dengan ruh yang kita kirim hadoroh, karena nabi, Syuhada, Solihin dan para waliyullah itu tidaklah meninggal atau mati, sebagaimana yang telah di jelaskan QS Ali Imron ayat 169:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ
يُرْسِلُونَ

Jangan sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati. Sebenarnya, mereka itu hidup dan dianugerahi rezeki di sisi Tuhannya. (Āli ‘Imrān [3]:169)

Maka dari itu hadoroh merupakan cara menyambungkan hubungan rohaniah kita kepada para nabi dan WaliAllah.¹⁷

- 7) Beliau mulai membacakan ayat Al-Qur’an terlebih dahulu sebelum mengartikan dan menafsirkan per kalimat dan ayat demi ayat

Setelah Pembacaan niat,doa dan hadhoroh/wasilah dilanjutkan dengan pembacaan ayat Al Qur’an yang nantinya akan di jelaskan secara lebih detail. Berikut merupakan sepenggal ayat dari QS. Asy-Syu’aro ayat 169-174:

رَبِّ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَرَبِّ آلِ عَادَ وَرَبِّ آلِ هَارَانَ
وَإِلَهِ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
الْمُنْتَدِرِينَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ

- 8) beliau menerjemahkan tafsiran ayat yang telah dibaca oleh beliau sebelumnya ke dalam bahasa jawa (*Maknani Kitab*) dan menjelaskan secara lebih rinci dan detail tafsiran dan kandungan dari ayat yang telah maknani sebelumnya

"Poro kaume nabi luth padha nyelatu marang nabi luth: "He Lut,lamun sira ora nglebari dakwahe sira,mongko sira bakal kalebu wong kang di medalke sangking negori kene." Tegese, manawa sira ora ninggal

¹⁷ KH Abdullah Aniq, wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 22 januari 2022 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

apa kang sira dakwahke ,mongko sira bakal tak usir. Lan nundhung sira saka ing negaraku, kayadene anggonku padha nindakake marang wong-wong sadurunge kowe. padha sengit banget, lan aku ora luput marang sira. (Mongko nabi luth nyuwun dateng gusti Dhuh gusti, mugi panjenengan kersaa nyelametake kawula lan kulawarga kawula saking tumindakipun kaum lan selamat saking siksa ingkang dipun tampi poro kaum kerono amalipun kaum kawulo ingkang awon,mongko Gusti Inkang Maha Kuwaos ngandika: “Mulane Ingsun nylametake dheweke lan kulawargane sampean kabeh, kajaba wong wadon tuwa ing antarane wong-wong kang ora ana gunane”. nylametaké panjenengané dalah kulawargané kabèh, kajaba garwané, kang kagolong wong kang cilaka, ibnu kastir ngendiko: Inkang dipun wastani tiyang sepuh inggih punika garwanipun, awit tiyang punika tiyang sepuh ingkang awon, lajeng tetep lan tilar donya bebarengan karo wong-wong sing isih ana ing antarané kaumé, nalika Allah dhawuh marang dhèwèké lunga karo kulawargané kajaba bojoné (2) banjur Ingsun numpes marang kaume nabi luth, tegesé Ingsun bakal numpes wong-wong mau tur luwih abot lan luwih nggegirisi kanthi udan lan krikil. wong-wong sing ngeling-eling.” Tegese, sepira alane udane para maringi peringatan, sing dielingake dening Nabine, nanging padha angingake dheweke. wawasan lan akeh-akehe padha ora iman.”¹⁸

b. Metode majelis taklim

Banyak metode yang saat ini telah dikemukakan dan dipraktekkan oleh para da'i dalam menjelaskan dan menyampaikan materi dakwah, seperti halnya diskusi, ceramah, bimbingan dan, panutan,nasihat, dan sebagainya. Semua metode ini dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang akan atau telah dihadapi.. Dalam Al Qur'an di jelaskan bahwa ada tiga metode penjelasan yaitu: *Metode bi al-Hikmah, Metode al-Mau`izah al-Hasanah* dan *Metode Wa Jâdilhum bi al-Latî Hiya Ahsan*

¹⁸ Hasil observasi, kegiatan pengajian tafsir di Majelis taklim , pada Tanggal 06 Oktober 2021

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dari beberapa metode yang telah di jelaskan dalam Al Qur'an beliau KH Abdullah Aniq menggunakan beberap metode dalam menjelskan materi pengajian yaitu:

1. Metode *al-Mau`izah al-Hasanah*

Metode *al-mau`izhah al-hasanah* yaitu memberikan nasehat yang baik atau metode ceramah.. Ibnu Manzhur memberikan makna *al-mau`izah* ialah memberikan nasehat dan memberi sebuah peringatan. Memberi peringatan kepada manusia dengan cara yang dapat menyentuh hati dan persaannya.¹⁹

Salah satu metode yang digunakan oleh KH Abdullah Aniq dalam menyampaikan pengajian tafsir Shofwah At-Tafâsîr adalah metode *al-mau`izhah al-hasanah* atau metode ceramah. Maksudnya yaitu KH Abdullah Aniq *ngendikan* atau bercerita dengan tujuan/maksud menerangkan tafsir ayat yang beliau disampaikan. Beliau membaca keterangan yang terdapat didalam kitab tafsir Shofwah At-Tafâsîr, kemudian dijelaskan secara luas dan rinci dengan berpedoman kepada kitab tafsir Shofwah At-Tafâsîr ditambah dengan tafsiran dari kitab tafsir yang lain serta jamaah pengajian mendengarkan apa yang disampaikan oleh beliau. Cara yang beliau gunakan dalam menyampaikan materi ini adalah metode ceramah, yaitu dengan tutur

¹⁹ Fakultas dakwah dan komunikasi Uin alauddin makassar , Metode dakwah(studi Al-Qur'an surah an-nahl ayat 125) nurhidayat muh. Said :2017 hal 7

kata yang sopan, lemah lembut, tetapi tegas dan penuh wibawa, maksudnya tidak ada unsur paksaan. Bahasa yang digunakan beliau adalah bahasa Jawa. Namun kadang juga beliau menerima tanya jawab dari jamaah.

Berikut merupakan beberapa indikasi bahwa KH Aniq menggunakan Metode *al-mau'izhah al-hasanah*:

1. Tidak terdapat unsur paksaan dalam pengajian beliau
2. Tutur kata yang beliau ucapkan sopan
3. Menyampaikan materi berisi nasehat nasehat yang baik
4. Dari urutan/langkah beliau dalam menafsirkan kitab *Shofwah At-Tafâsîr* yang menadakan bahwa KH Aniq mempunyai peran utama dalam setaip pertemuan.

Dalam metode ceramah ini beliau juga sesekali menambahkan selingan dengan memberikan amalan-amalan *sunnah* kepada para jamaahnya. Menurut beliau, dengan melihat keadaan masyarakat dan jamaah yang dirasa perlu diberikan amalan-amalan tertentu. Maka dari itu akhir pengajian, beliau juga kadang menyampaikan amalan-amalan *sunnah* tertentu yang memiliki banyak *fadhilat* yang amat baik jika para jamaah maupun keluarga mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika KH Abdullah Aniq mengijazahkan amalan *sholawat Badawi kubro*. Menurut keterangan beliau, bacaan tersebut sangat baik diamalkan dan dibaca oleh siapapun. Amalan ini dibaca sebanyak 7 kali setiap hari, tujuannya adalah untuk memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah dari berbagai hal dan berbagai kesempatan beliau memberikan amalan banyak-banyak membaca shalawat, zikir dan tasbih yang keutamaannya untuk memperluas dan mempermudah mendapatkan rezeki. Dalam memberi amalan-amalan tersebut KH Abdullah Aniq mengambil rujukannya dari hadis-hadis Nabi atau pendapat para ulama yang terdapat dalam kitab-kitab agama yang pernah dipelajari oleh beliau. Bahkan juga amalan-amalan tersebut

merupakan pemberian dari para ulama yang menjadi guru beliau terdahulu.

Berikut ialah lafadz ijazah

صلوات بداوي كبرى

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ شَجَرَةِ الْأَصْلِ
النُّورَانِيَّةِ وَلَمَعَةِ قَبْضَةِ الرَّحْمَانِيَّةِ وَأَفْضَلِ الْخَلِيقَةِ الْإِنْسَانِيَّةِ وَأَشْرَفِ
الصُّورَةِ الْجِسْمَانِيَّةِ وَمَعْدِنِ الْأَسْرَارِ الرَّبَّانِيَّةِ وَخَزَائِنِ الْعُلُومِ
الْإِصْطِفَائِيَّةِ صَاحِبِ الْقَبْضَةِ الْأَصْلِيَّةِ وَالْبَهْجَةِ السَّيِّيَّةِ وَالرُّبْنَةِ
الْعَلِيَّةِ مِنْ أُنْدَرَجَاتِ النَّبِيِّونَ تَحْتَ لِيَوَائِهِ فَهُمْ مِنْهُ وَإِلَيْهِ وَصَلِّ وَسَلِّمْ
وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ مَا خَلَقْتَ وَرَزَقْتَ وَأَمَّتْ
وَأَحْيَيْتَ إِلَى يَوْمِ تُبْعَثُ مَنْ أَفْنَيْتَ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

2. Metode *wa jâdilhum bi al-laîf hiya ahsan* / Metode *al-mujâdalah*

Metode *wa jâdilhum bi al-laîf hiya ahsan* memunyai arti aktivitas dakwah yang di lakukan dengan jalan berbantahan, diskusi, berdebat argumentasi dan tanya jawab. Tetapi semua hal itu juga harus dilandasi dengan cara yang baik pula, saling menghormati antara satu sama lain, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya dengan etika dan tatakrama yang baik.

20

Metode *wa jâdilhum bi al-laîf hiya ahsan*/ Metode *al-mujâdalah* yang KH Abdullah Aniq gunakan dalam majelis taklim yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab. Dalam metode ini jamaah maupun beliau KH Abdullah Aniq sama-sama berperan aktif. Jamaah mengutarakan berapa pertanyaan-pertanyaan terhadap beliau beliau menjawab dengan analogi atau contoh di kehidupan nyata.

²⁰ Muhammad Husain Fadhullah *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an* Jakarta: Lentera, 1997 h. 49

Berikut bukti bahwa KH Abdullah Aniq menggunakan Metode *wa jâdilhum bi al-latî hiya ahsan/* Metode *al-mujâdalah* yaitu saat beliau tanya jawab dengan jamaah:

Saat beliau menjelaskan doa nabi luth (رَبِّ بَحِّجْنِي وَأَهْلِي) (مِمَّا يَسْأَلُونَ) ada salah satu jamaah yang bertanya, doa yang paling baik itu doa apa?

Beliaupun menjawab jenis doa itu ada dua yaitu doa *ma'tsur* dan *ghoiru ma'tsur*. Doa *ma'tsur* ialah doa yang lafadznya telah disampaikan di Al-Qur'an, hadist atau kalam orang sholeh. Doa *ma'tsur* ini mempunyai derajat lebih tinggi daripada *ghoiru ma'tsur*, jadi doa ini lebih baik di gunakan, seperti doa nabi muhammad yang tercantum dalam QS. Al Baqoroh ayat 201:

﴿وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّعْذِلُ رِبِّيَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ٢٠١﴾

Sedangkan *ghoiru ma'tsur* adalah doa yang lafadz dan tuntunannya tidak termaktub dalam Al-Qur'an, hadist atau kalam orang sholeh. Seperti doa seorang pemuda yang ingin mendapatkan jodoh. Walaupun Doa *ma'tsur* ini mempunyai derajat lebih tinggi daripada *ghoiru ma'tsur* namun kita tetap boleh berdoa sesuai dengan kebutuhan kita masing-masing.²¹

c. Metode Dalam Menafsirkan Kitab Shofwah At-Tafâsîr

Dalam menafsirkan kitab tafsir Shofwah At-Tafâsîr ,metode penafsiran yang digunakan oleh KH Abdullah Aniq adalah metode *tahlîliy*. Metode *tahlîliy* adalah metode dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan usaha menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an dengan berbagai seginya dan menjelaskan apa yang dimaksudkan oleh Al-Qur'an . Dalam hal ini, KH Abdullah Aniq memaparkan kandungan tafsir dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam kitab tafsir Shofwah At-Tafâsîr secara berurutan sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam mushaf disertai dengan analisis yang luas dan mencakup

²¹ Hasil observasi, kegiatan pengajian tafsir di Majelis taklim , pada Tanggal 06 Oktober 2021

berbagai segi. Metode ini selalu diterapkan oleh beliau dalam menjelaskan kitab tafsir Shofwah At-Tafâsîr, setiap ayat diterangkan dan diberi penjelasan agar mudah dipahami oleh peserta pengajian. Dalam memberikan penjelasan tersebut, beliau tidak selalu bersumber kepada isi tafsir Shofwah At-Tafâsîr. Tetapi beliau juga mengutip tafsiran dari kitab-kitab lain yang berkaitan dengan materi yang beliau sampaikan. Selain itu, KH Abdullah Aniq juga sering menghubungkan kajian tafsir Shofwah At-Tafâsîr dengan realita kehidupan di zaman ini.

Kebijakan beliau pengajian untuk menggunakan metode tahliliy pada dasarnya sudah sesuai dengan metode penafsiran dari kitab tafsir Shofwah At-Tafâsîr yaitu metode tahliliy (analisis). dengan penjelasan beliau yang mendalam dan terperinci, maka pemahaman yang diperoleh peserta pengajian pun akan lebih luas lagi.

Berikut contoh penafsiran KH Abdullah Aniq dalam menjelaskan kitab tafsir Shofwah At-Tafâsîr sebagai bukti bahwa KH Abdullah Aniq menggunakan metode tahliliy:

Saat beliau menjelaskan kisah nabi Syuaib dan kaumnya QS Asy-Syu'ara' ayat 179-18, Di ayat 179 nabi syuaib menasehati kaumnya agar bertakwa pada Allah dan taatlah pada perintahnya, dalam menafsirkan lafadz **اللَّهُ فَاتَّقُوا** KH Aniq mengartikan takutlah kepada Allah, yaitu takutlah jika tidak di cintai Allah karena jika kita tidak di cintai oleh Allah kita akan selalu hidup kasar, takutlah kepada siksa Allah karena kaum-kaum sebelumnya telah menerima adzab karena tidak bertakwa pada Allah, seperti halnya kaum nabi luth, kaum nabi hud, kaum nabi nuh dan beberapa nabi lain, dan **وَاطِيعُونَ** di maknai taatlah kepada Allah yaitu pada segala perintah-perintahnya.

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dalam menafsirkan ayat ini KH Aniq menafsirkan bahwa Nabi syuaib di saat menyeru penduduk Madyan seperti yang telah dilakukan oleh para nabi sebelumnya. Nabi syuaib menerangkan kepada mereka bahwa tugasnya dalam menyebarkan dakwah dan menyeru untuk beriman pada Allah tidaklah untuk

mencari harta kekayaan, kekuasaan, atau keuntungan duniawi. Oleh karena itu, Nabi syuaib tidak akan meminta upah dari mereka karena seruannya itu. Nabi syuaib ikhlas dan hanya Allah lah yang akan memberikan Upah karena telah mengutusny. Di jelaskan oleh beliau jika seorang dalam berdakwah menginginkan upah dari kaumnya maka di akhirat nanti tidaklah di beri bFaktor yang mempengaruhi oleh Allah karena orang yang tadi berdakwah telah mendapat upah di dunia.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ

Dalam menafsirkan ayat ini KH Aniq menafsirkan ayat di atas bahwa Nabi syuaib di saat menyeru penduduk Madyan agar menyempurnakan timbangan dan janganlah menjadikan seserang mengalami kerugian. Ayat ini menurut beliau tak hanya di tujukan pada penduduk Madyan saja namun juga berlaku sampai sekarang. Makna dari ayat ini juga beliau kaitkan fenomena yang terjadi sekarang yaitu ada beberapa pedagang yang masih suka mengurangi timbangan dan merugikan orang lain, jika hal ini tetap di lakukan maka tidak menutup kemungkinan Allah akan menurunkan adzab seperti halnya adzab yang di turunkan kepada kaum nabi syuaib.²²

2. Faktor Yang Mempengaruhi KH. Abdullah Aniq Memilih Kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr Sebagai Bahan Pengajian Tafsir Di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus

Kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr merupakan salah satu kitab yang di susun oleh Syekh Ali ashobuni, kitab ini termasuk salah satu kitab yang muncul di era kontemporer, kitab ini di susun oleh Syekh Ali ashobuni selama kurang lebih lima tahun, di saat pengarang kitab ini menulis kitab ini beliau terlebih dahulu membaca dan memahami makna tafsir ayat maupun surat yang bersumber dari kitab kitab tafsir besar sebelumnya seperti Tafsir At- Thabari, tafsir Ibnu Katsir, tafsir Al Kasyaf, Tafsir ar razi, dan beberapa Tafsir. Kitab ini

²² Hasil observasi, kegiatan pengajian tafsir di Majelis taklim , pada Tanggal 28 Januari 2021

menggunakan metode penafsiran Tahlīly dengan menggabungkan beberapa sumber dalam penafsirannya yaitu bil mat'sur dan bil ma'qul. Kitab ini mempunyai corak fiqh, lughawi dan adabi ijtimai.

Dalam menafsirkan Al-Qur'an pengarang menggunakan penafsiran yang diambil dari AlQur'an, penafsiran hadits, penafsiran perkataan sahabat, perkataan tabiin. Mengumpulkan intisari dari beberapa kitab tafsir besar dikalangan ummat menjadi satu bentuk kitab yang cukup ringkas serta padat dalam pembahasannya yang mengambil inti sari dari puluhan jilid dari sumber kitab aslinya. Hal yang juga menarik dari kitab ini, pengarang menghimpun kitab kitab tafsir tersebut bukan dari satu warna saja tetapi kitab kitab tafsir yang dihimpun ada yang banyak menggunakan ma'tsur tapi juga beliau ambil dari mereka yang menggunakan ma'qul ataupun ra'yi. Namun Syekh Muhammad 'Ali as.Shābūni menjelaskan tidaklah yang beliau ambil itu melainkan sesuatu yang paling shahih dari sekian pendapat. Tafsir ini merupakan kitab tafsir yang menggunakan bahasa penyampain yang mudah, jelas dan ringkas. Tafsir ini juga mengandung beberapa disiplin ilmu yang jika kita kaji lebih dalam akan sangat berguna untuk menambah wawasan keilmuan di saat ini. Maka dari itu, berikut beberapa Faktor yang mempengaruhi KH Aniq Ali memilih kitab Kitab Tafsir Shofwah At-Tafāsir sebagai bahan kajian di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin²³

a. Mudah dipahami

Dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an setiap mufassir mempunyai cara atau metode tersendiri dalam menyajikan tafsir dari suatu surah atau ayat dari Al-Qur'an. begitu juga yang telah dilakukan oleh pengarang tafsir Shofwah At-Tafāsir yaitu Syekh Ali ashobuni, dalam kitabnya beliau telah menjelaskan di Muqaddimah yang beliau cantumkan bagian awal kitab Tafsir Shofwah At-Tafāsir, kitab ini disusun dengan tujuan memberi pemahaman tentang Tafsir Al-Qur'an secara lebih mudah dan ringkas namun lengkap, untuk mencapai

²³ KH Abdullah Aniq, wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 07 september 2021 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

tujuan yang di maksud pengarang menggunakan metode penafsiran secara tahliliy(analisis). Oleh karena itu menurut KH aniq kitab tafsir Shofwah At-Tafâsîr dirasa mudah dipahami karena menggunakan metode tahliliy, metode ini lebih menekankan pada analisis surah maupun ayat dalam Al-Qur'an , Berikut merupakan tahapan dalam menafsirkan Al Qu'an sebagai bukti bahwa Kitab tafsir Shofwah At-Tafâsîr menggunakan metode tahliliy²⁴:

1. Menjelaskan surat dan isi Secara Global (*Baina Yadaî Surah*)

Untuk mengawali penafsiran pengarang menjelaskan tentang urutan surat, penjelasan isi pembahasan secara global dari awal surah,tengah surah dan akhir surat, menjelaskan Faktor yang mempengaruhi penamaan surat yang akan beliau tafsirkan dan menjelaskan juga menjelaskan keutamaan surat. Maka dari itu hal ini menurut KH Aniq dapat memudahkan beliau memahami secara global isi kandungan surat yang akan beliau jelaskan kepada jamaah

2. Menjelaskan munasabah ayat

Pengarang telah mencurahkan perhatiannya dalam menjelaskan dan mencari hubungan antar satu ayat dengan ayat yang lainnya. Dalam kitabnya beliau menjelaskan munasabah pada semua ayat yang ia tafsirkan. Hal ini dilakukannya sebelum menafsirkan ayat yang ia ingin bahas. Menurut penjelasan KH Aniq penjelasan tentang munasabah ini memudahkan beliau menemukan hubungan dan keserasian ayat akan di bahas ataupun yang telah dibahas.

3. Menjelaskan Makna kata (*Lughoh*)

Setelah menjelaskan *munasabah* ayat dan Sebelum menafsirkan ayat yang akan dibahas, pengarang terlebih dahulu menjelaskan makna kata (*mufrodat lughoh*). Dalam hal ini pengarang hanya kata/*kalimah* yang di rasa sulit yang belum di jelaskan sebelumnya, dan tak semua kata beliau

²⁴ KH Abdullah Aniq, wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 07 september 2021 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

jelaskan. Hal ini juga dapat mempermudah KH Aniq untuk memahami makna kata dalam ayat yang akan beliau bahas dan sampaikan pada para jamaah. Dalam menjelaskan arti kata ini, pengarang juga sering mencantumkan syair-syair untuk memudahkan pembacanya.

4. Menjelaskan Asbabun nuzul

Di antara beberapa hal yang sangat membantu pembaca dalam memahami tafsir al- Qur'an yaitu mengetahui konteks ayat dan kondisi ketika ayat itu diturunkan (*Asbabun nuzul*) . Sebagaimana kitab-kitab tafsir sebelumnya, pengarang juga mencantumkan *asbabun Nuzul* jika ayat yang sedang ditafsirkan itu mempunyai *asbabun Nuzul*. Hal ini juga dapat mempermudah KH Aniq dalam memahami konteks ayat, kondisi, dan sebab sebab diturunkannya ayat yang dibahas.

5. Menjelaskan tafsir ayat

Setelah menjelaskan beberapa hal penting mengenai ayat yang akan dibahas, beliau menjelaskan pula isi kandungan/tafsir dari sebuah ayat dengan detail dan jelas. Disaat ini lah pembahasan utama dari sebuah ayat, dengan penyampain yang jelas pengarang menjelaskan kalimah demi kalimah dari sebuah ayat Al-Qur'an.

6. Menjelaskan sisi *Balaghoh* ayat

Pengarang dalam tafsirnya sering menjelaskan hal yang berhubungan dengan *Balaghah*. Dalam membahas *Balaghah*, ia juga menjelaskan atau mencantumkan sisi *Balaghah* dari sebuah ayat setelah beliau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam aspek *balaghah* ini, beliau terangkan dan ungkapkan bertujuan untuk menemukan keindahan bahasa dari al-Qur'an itu sendiri. Pengetahuan tentang hal ini menurut KH Aniq dapat memberikan efek yang sangat baik terhadap setiap muslim yaitu untuk meningkatkan iman karena mengetahui keindahan bahasa Al-Qur'an yang mustahil seseorang dapat menciptakan keindahan bahasa seperti indahnya bahasa Al-Qur'an.

7. Menjelaskan *Fawaid dan Lathaif*

Salah satu hal menarik yang membedakan kitab tafsir ini dengan tafsir lain ialah di bagian akhir penafsiran Shofwah At-Tafâsîr, pengarang selalu memberikan pelajaran sebagai petunjuk yang dapat diambil dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, pembahasn ini beliau menjelaskan di bagian *Fawâid* (faidah-faidah) *dan Lathaif* yang terdapat pada ayat yang ia bahas. Menurut KH Aniq , hal ini sangat diperlukan mengingat tak semua kitab tafsir mencantumkan pelajaran yang dapat kita ambil untuk kita terapkan di kehidupan sehari-hari.

b. Ringkasan Dari Beberapa Kitab Tafsir

KH Aniq juga menjelaskan bahwa kitab merupakan kitab yang menghimpun banyak keterangan dari kitab kitab tafsir terdahulu. Dalam Muqaddimah kitab tafsir ini telah dijelaskan, yaitu pengarang memberi nama kitab tafsir ini dengan nama Shofwah At-Tafâsîr, karena di dalamnya termuat intisari dari beberapa kitab tafsir besar yang mempunyai penjelasan yang sangat detail, beliau meringkas dan menyusun dengan penjelasan yang mudah dengan tujuan pemahaman kepada khalayak umum khususnya semua orang muslim agar senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani hidup.

Hal ini ini juga dapat dilihat dari nama lengkap dari kitab tafsir ini yaitu *Shofwah At-Tafâsîr Tafsir Lil Qur'an Al-Karim Jami'u Bainal Ma'tsur Wal Ma'qul Mustamid Min Awsaq Kutub Al Tafsir*. Menurut KH Aniq kitab ini bagaikan hidangan yang lengkap, yaitu sebuah hidangan yang mencakup berbagai hidangan yang lezat. Saat beliau membaca dan memahami isi dari kitab ini seakan beliau telah mempelajari beberapa kitab tafsir besar terdahulu karena dalam penafsiran kitab ini pengarang terlebih dahulu membaca dan memahami berapa penafsiran kitab tafsir sebelumnya dan beliau memilih penafsiran yang menurut beliau paling sahih dan meringkasnya dengan bahasa yang mudah²⁵.

²⁵ KH Abdullah Aniq, wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 07 september 2021 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

Sumber Penafsiran dari kitab tafsir ini, terdiri dari dua sumber yaitu : tafsir *bi al-Ma'tsûr* (dengan riwayat-riwayat terdahulu) dan tafsir *bi ma'qul/bi ra'yi* (dengan pemikiran). Tafsir *bi al-Ma'tsûr* ialah usaha yang dilakukan oleh mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan menggunakan sumber riwayat-riwayat dari al-Qur'an, hadis, pendapat sahabat, maupun pendapat tabi'in dalam tafsirnya. Sedangkan tafsir *bi ma'qul/bi ra'yi* merupakan penafsiran ayat atau surah dalam Al-Qur'an menggunakan dengan hasil ijtihad mufassir, terutama setelah mufassir mengetahui prihal arti kosakata kosakata bahasa arab, *nâsikh mansûkh*, *asbâb al-Nuzûl*, dan beberapa hal lainnya. Adapun beberapa kitab tafsir yang sering beliau kutip dalam kitabnya diantaranya: tafsir Al Kasyaf karya al-Zamakhshari, tafsir al-Baidâwi, tafsir bahr muhith karya Fakr al-Râzi, tafsir al- Qurtûbi, tafsir Ruhul ma'ani karya al-Alûsi, dan tafsir Ibn Katsîr²⁶.

c. Mempunyai Penjelasan Secara Detail

Dari penjelasan KH Aniq yang disampaikan kepada penulis bahwa kitab tafsir ini selain mempunyai bahasa yang mudah dipahami dan memuat beberapa pendapat dari kitab-kitab tafsir besar sebelumnya kitab ini juga mempunyai penjelasan yang detail²⁷. Penjelasan detail ini jelaskan di bagian poin pertama yaitu tentang tahapan dalam menafsirkan Al Qu'an sebagai bukti bahwa Kitab tafsir Shofwah At-Tafâsîr menggunakan metode tahlîliy, dalam hal ini penulis ingin memberikan contoh penjelasan dari kitab tafsir Shofwah At-Tafâsîr secara lebih detail. Berikut contoh penjelasan kitab tafsir Shofwah At-Tafâsîr yang di sampaikan oleh KH Aniq pada beberapa pertemuan :

1. Menjelaskan surat dan isi Secara Global (*Baina Yadai Surah*)

Berikut contoh penjelasan secara global tentang isi surat Al Furqon yang di jelaskan oleh KH

²⁶ KH Abdullah Aniq, wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 07 september 2021 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

²⁷ KH Abdullah Aniq, wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 07 september 2021 di Pondok Pesantren riyadlus sholihin

aniq dengan menjelaskan maksud dan isi dari kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr:

Surat Al-Furqan merupakan surat *Makkiyah*, surat ini membahas tentang Akidah/kepercayaan, dan berkaitan tentang keraguan orang-orang musyrik terhadap kebenaran kerasulan Nabi Muhammad, saw, dan tentang Al-Qur'an yang agung.

Surat Al-Furqan dimulai dengan pembahasan tentang Al-Qur'an yang dianggap buruk oleh orang-orang musyrik dengan cara mereka mencemarkan dan mengingkari ayat-ayatnya. Mereka membuat berita yang tidak benar terhadap Al-Qur'an dan menganggap bahwa isi dari Al Qur'an ialah cerita/dongeng masa lalu, mengira bahwa Al Qur'an itu buatan nabi muhammad SAW, dan juga berisi sihir karena setiap orang yang mendengarnya akan selalu terkesima oleh indahnya bahasa Al Qur'an , maka dari itu lah Allah menolak semua dugaan dugaan yang salah terhadap Al Qur'an . Mereka juga menyarankan seharusnya rasul Allah harus menjadi malaikat, bukan dari manusia seperti Rasul Muhammad yang dilahirkan yatim dan faqir. Lalu Allah menurunkan surat ini yang menjelaskan tentang kerasulan nabi Muhammad SAW. Kemudian ayat-ayat tersebut menjelaskan tentang sekelompok orang musyrik yang mengetahui kebenaran dan mengakuinya, lalu sebagian dari mereka masuk Islam namun kemudian murtad yaitu Uqbah bin Abi Muait karena bujukan dari temannya Ubay bin Khalaf dan menyebut Uqbah Muait bin Abi sebagai orang dzolim dan temannya Ubay bin Khalaf sebagai setan.

Dibagian yang tengah dari pembahasan surat ini, menyebutkan kisah nabi secara umum dan para kaum mengingkarinya, dan adzab berupa kehancuran yang menimpa mereka sebagai akibat dari kezaliman dan pengingkaran mereka terhadap para Rasul Allah, seperti kaum nabi Nuh, kaum Ad, kaum Tsamud, kaum Luth, dan kaum kafir pendusta lainnya. Dan surah ini berbicara tentang bukti kekuasaan Allah dan Keesaan-Nya, dan tentang keajaiban ciptaan-Nya dan efeknya ciptaan-Nya terhadap alam semesta yang indah ini, yang merupakan salah satu bukti dari

kekuasaan Tuhan, dan saksi kebesaran dan keagungan Allah SWT.

Diakhir Surah Al furqon membahas tentang sifat-sifat hamba Allah , dan Allah memuliakan dengan mereka dengan perilaku yang baik dan bFaktor yang mempengaruhi bagi mereka yaitu di *Jannatun na'im*.

Penamaan surat : Surat ini dinamakan surat Al furqon karena di dalamnya terdapat penjelasan bahwa Al Qu'an di turunkan oleh Allah kepada hambanya yaitu Nabi Muhammad SAW, dan Al Qur'an sebagai nikmat yang agung karena Al Qur'an sebagai penerang yang nyata dan Allah membedakan antara kebenaran dan kebatilan, terang dan kegelapan, ketidakpercayaan dan iman, maka di surat ini di namakan disebut الْفُرْقَانُ yang berarti pembeda.²⁸

2. Menjelaskan munasabah ayat

Berikut contoh penjelasan tentang munasabah ayat dari QS Al-Furqon ayat 21-41 yang di Jelaskan oleh KH aniq dengan menjelaskan maksud dan isi dari kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr:

Didalam pembahasan QS Al-Furqon ayat 21-41 mempunyai munasabah/keserasian pembahasan satu ayat dengan yang lain yaitu pembahsan Allah menyebutkan dalam ayat 21-41 tentang penyangkalan orang-orang musyrik terhadap kenabian Muhammad, saw, dan penolakan mereka terhadap Al-Qur'an, lalu menyebutkan beberapa kejahatan mereka yang lain, kemudian menyebutkan beberapa kisah-kisah nabi dan apa yang terjadi pada mereka karena kafir terhadap nabinya untuk menghibur Rasulullah SAW.

3. Menjelaskan Makna kata (*Lughoh*)

Berikut contoh penjelasan tentang makna kata kata pilihan dari ayat dari QS Al-Furqon ayat 21-41 yang di Jelaskan oleh KH aniq dengan menjelaskan maksud dan isi dari kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr:

²⁸ Hasil observasi, kegiatan pengajian tafsir di Majelis taklim , pada Tanggal 29 Agustus 2021

حَجْرًا dengan kasroh kha'nya yang berarti haram/larangan, هَبَاءٌ lafadz ini berarti debu,lalu lafadz مَشْوَرًا berarti yang beterbangan, مَقِيلًا berarti waktu yang sebentar untuk beristirahat di siang hari saat panas terik matahari, اِنْتَبَرْنَا berarti hancur/pecah sepecah pecahnya.²⁹

4. Menjelaskan Asbabun nuzul

Berikut contoh penjelasan tentang *Asbabun nuzul* dari ayat dari QS Al-Furqon ayat 27 yang di Jelaskan oleh KH aniq dengan menjelaskan maksud dan isi dari kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr:

Faktor yang mempengaruhi turunnya Al-Furqon ayat 27 : Dirwayatkan bahwa “Uqbah bin Abi Muait, dan temannya Ubayy bin Khalaf membuat sebuah pesta, maka ia mengundang orang orang Quraisy dan juga mengundang Rasulullah SAW, saat Rasulullah SAW menghadiri, bersabda pada Uqbah bin Abi Muait, "Saya tidak akan makan makanamu sampai kamu bersaksi bahwa aku adalah Rasulullah." Maka Uqbah bin Abi Muait melakukannya dan bersaksi pada kerasulan nabi Muhammad SAW, setelah itu Rasulullahpun memakan makanannya, seketika setelah acara Ubai bin Khalaf menemui temannya Uqbah bin Abi Muait. Dia berkata:” Celakalah kamu Uqbah bin Abi Muait”, lalu Uqbah bin Abi Muait menjawab: “Tidak, aku bukanlah orang yang celaka, aku hanya menginginkan Muhammad agar memakan hidangan yang ku sajikan di acara pesta tadi, agar Muhammad tidak menolak untuk memakan makananku hingga aku bersaksi kepadanya tentang ke-Rasulannya. Ubai bin Khalaf menjawab:

Sudahlah, mulai saat ini kita musuh,samapi aku melihatmu meludahi wajah dan menginjak leher Muhammad,lalu Uqbah bin Abi Muaitpun melakukan hal itu di hadapan nabi SAW, sehingga Allah menurunkan ayat:

²⁹ Hasil observasi, kegiatan pengajian tafsir di Majelis taklim , pada Tanggal 06 Oktober 2021

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ لِيَلَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ
الرَّسُولِ سَبِيلًا

Artinya: (Ingatlah) hari (ketika) orang zalim menggigit kedua tangannya seraya berkata, “Oh, seandainya (dahulu) aku mengambil jalan bersama rasul³⁰.

5. Menjelaskan tafsir ayat

Berikut contoh penjelasan tentang tafsir dari ayat dari QS Al-Furqon ayat 27 yang di jelaskan oleh KH aniq dengan menggunakan penjelasan dari isi didalam kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr:

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ لِيَلَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ
الرَّسُولِ سَبِيلًا

Tafsir ayat: nabi muhammad diberi kabar oleh Allah tentang kerugian orang orang dzolim karena telah mendustakakan nabi muhammad, lafadz *وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ* yang berarti (orang zalim menggigit kedua tangannya) adalah ungkapan rasa menyesal dan sangat merugi, dan maksud dari *الظَّالِمِ* ditujukan pada Uqbah bin Abi Muait sesuai dengan asbab al-nuzul dari ayat ini dan berarti juga semua orang dzolim hingga hari kiamat. Ibnu Katsir berkata : dalam ayat ini Allah memberikan makna tersirat tentang penyesalan dari orang dzolim yaitu orang yang menjalani hidup tidak sesuai dengan jalan hidup Rasulullah/ perilaku Rasulullah. Besok di hari kiamat orang orang dzolim menyesal namun rasa penyesalan itu tak ada gunanya karena sudah terlambat.

KH Aniq menjelaskan rasa penyesalan itu ada 3:

1. Penyesalan sesaat (rasa penyesalan dalam jangka waktu sesaat)
2. Penyesalan tahunan (rasa penyesalan dalam jangka waktu bertahun tahun)

³⁰ Hasil observasi, kegiatan pengajian tafsir di Majelis taklim , pada Tanggal 06 Oktober 2021

3. Penyesalan seumur hidup (rasa penyesalan dalam jangka waktu seumur hidup)
4. Penyesalan selama lamanya (rasa penyesalan dalam jangka waktu selama lamanya) yaitu penyesalan yang dirasakan orang dzolim, kafir dan munafik di akhirat nanti.

Dari penjelasan ayat ini Ibnu Mubarak memberikan makna dzolim tak hanya di tujukan kepada Ubay bin Abi Mu'ait namun ayat ini bersifat umum yaitu kepada setiap orang yang dzolim, lalu mereka pun berkata **يَقُولُ يَلَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا** yang bermakna “seandainya (dahulu) aku meniru perilaku seperti rasul mungkin aku akan selamat dari adzab akhirat”³¹

6. Menjelaskan sisi *Balaghoh* ayat

Berikut contoh penjelasan tentang *Balaghah* dari ayat dari QS Al-Furqan ayat 21-41 yang dijelaskan oleh KH Aniq dengan menjelaskan isi yang dicantumkan di dalam kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr:

1. **لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْنَا الْمَلِكَةُ** Lafadz ini menyimpan makna *taraji* yaitu mengharap sesuatu yang tidak akan terjadi yang dalam ayat ini tentang bentuk harap dan bentuk penolakan terhadap kersulan Muhammad SAW karena mereka mengharap/berandai-andai mengapa tidak diturunkan kepada mereka seorang utusan/rasul dari jenis malaikat, hal ini tidak mungkin terjadi, Allah menurunkan rasul dari jenis manusia seperti kita agar kita mudah meniru tingkah laku dan sikap para rasul, sedangkan jika diturunkan seorang utusan/rasul dari jenis malaikat kita akan sulit meneladani tingkah laku dan sikap malaikat karena para malaikat tak mempunyai sifat seperti manusia.
2. **وَعَتُوْا عُتُوًّا** dan **جَحْرًا مَّجْحُوْرًا** lafadz ini menyimpan makna *Jinas Istiqoq*, yaitu dua lafal yang serupa dari asal kata yang sama. Lafadz **عَتُوْ** dan lafadz

³¹ Hasil observasi, kegiatan pengajian tafsir di Majelis taklim, pada Tanggal 27 Oktober 2021

عَنْوُ berasal dari kata yang sama عَوَّ yang berarti melampaui batas, begitu juga lafadz حَجْرًا dengan lafadz مَحْجُورًا berasal dari kata yang sama حَجَّرَ yang berarti larangan

3. لا بُشْرَى يَوْمَئِذٍ لِلْمُحْرِمِينَ lafadz ini menyimpan makna *Balaghah mubalaghoh bi nafil jinis*, yang mempunyai makna *jinis* disini ialah lafadz لِلْمُحْرِمِينَ siapapun orang yang melakukan dosa tidak mendapat kabar gembira di hari itu (kiamat)³²
 4. فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنْثُورًا lafadz ini menyimpan makna *Balaghah Tasybih Baligh*, yaitu lafadz هَبَاءً مَّنْثُورًا sebagai tasybih/bentuk penyerupaan dunia yang begitu rendah seperti (bagaikan) debu yang beterbangan di udara yang tak begitu berguna.
 5. يَعْضُ الطَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ lafadz ini menyimpan makna *Balaghah Kinayah Lathifah*, yaitu bentuk kinayah yang halus, يَعْضُ الطَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ mempunyai makna secara harfiah (Ingatlah) hari (ketika) orang zalim menggigit kedua tangannya, kalimat ini sebagai ungkapan rasa penyesalan dan rasa merugi.
 6. شَرٌّ مَّكَانًا lafadz ini menyimpan makna *Balaghah isnad majazi*, lafal ini bukan berarti tempat yang buruk, namun berarti tempat yang di huni orang-orang yang buruk/orang-orang kafir yaitu neraka Jahanam³³
7. Menjelaskan *Lathifah*

Berikut contoh penjelasan tentang *lathifah* (dari ayat dari QS Al-Furqon ayat 30 yang di jelaskan oleh KH aniq dengan menjelaskan maksud dan isi dari kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr

Ibn al-Qayyim rahimahullah berkata : bentuk dari Meninggalkan Al-Qur'an mempunyai berbagai jenis

³² Hasil observasi, kegiatan pengajian tafsir di Majelis taklim , pada Tanggal 08 Desember 2021

³³ Hasil observasi, kegiatan pengajian tafsir di Majelis taklim , pada Tanggal 08 Desember 2021

1. Pertama, meninggalkan Al-Qur'an dalam bentuk tidak mendengarkan dan tidak mempercayainya, besok akan celaka dunia akhirat
2. Kedua, meninggalkan Al-Qur'an dalam bentuk amal/perbuatan, yaitu orang yang tidak mau mengamalkan/mengaplikasikan isi dari Al-Qur'an walaupun dia membacanya dan meyakinkannya.
3. Ketiga, meninggalkan hukum hukum dalam Al-Qur'an, yaitu meninggalkan dan tidak menggunakan hukum hukum yang ada dalam Al-Qur'an
4. Keempat: meninggalkan Al-Qur'an dalam bentuk perenungan dan peemahaman, yaitu sikap meninggalkan Al-Qur'an dengan tidak merenungi isi (*tadabbur*) dan kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan tidak memahami isi Al-Qur'an
5. Kelima, meninggalkan Al-Qur'an dalam bentuk pengobatan, yaitu sikap meninggalkan Al-Qur'an dengan tidak mencari obat dari segala penyakit hati

Semua bentuk pengabaian dalam meninggalkan Al-Qur'an ini tersimpan dalam ayat Al-Qur'an *إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا* yang berarti , sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al-Qur'an ini (sebagai) sesuatu yang diabaikan.³⁴

3. Antusiasme Jamaah Pengajian Terhadap Pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir

Para jamaah pengajian memberikan antusiasme yang cukup tinggi terhadap berlangsungnya pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir yang dilaksanakan di Di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus. Hal ini terlihat dari wawancara yang ditujukan kepada beberapa orang jamaah pengajian sebagai sampel yang disajikan dalam tabel berikut.

³⁴ Hasil observasi, *kegiatan pengajian tafsir di Majelis taklim* , pada Tanggal 15 Desember 2021

1. Tujuan Jamaah Mengikuti Pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir

Tujuan jamaah mengikuti pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir di Di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus berikut ini:

- a. Menambah ilmu pengetahuan agama
- b. Beribadah
- c. Memperoleh pahala dan keberkahan serta meningkatkan keimanan

Dari semua responden yang telah di wawancarai 20 orang peserta (66,67%) yang mengikuti pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan agama. 3 orang peserta (10%) bertujuan untuk beribadah, dan 7 orang peserta lainnya (23,33%) bertujuan untuk memperoleh pahala dan keberkahan serta meningkatkan keimanan.

Salah seorang responden kategori pertama mengatakan bahwa ia mengikuti pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir untuk mengetahui makna dan arti setiap kata dari Alquran. Responden lainnya yang juga termasuk kategori pertama mengatakan bahwa ia mengikuti pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir untuk menambah ilmu pengetahuan agama, khususnya ilmu tafsir.

Salah seorang responden kategori kedua mengatakan bahwa ia mengikuti pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir untuk beribadah dan memenuhi kewajiban sebagai seorang muslim untuk menuntut ilmu.

Salah seorang responden kategori ketiga mengatakan bahwa ia mengikuti pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir untuk mendapatkan pahala dan mendapatkan keberkahan, serta meningkatkan keimanannya³⁵.

.Jadi, dapat diketahui bahwa kebanyakan peserta pengajian bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan agama. Sedangkan yang lainnya bertujuan untuk beribadah dan sebagian yang lain

³⁵ wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 29 Maret 2022 di aula majelis taklim riyadlus sholihin

lagi bertujuan untuk memperoleh pahala dan keberkahan serta meningkatkan keimanan.

2. Kehadiran Jamaah Dalam Pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir Kehadiran jamaah dalam pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin yaitu sebagai berikut ini:
 - a) Keinginan sendiri
 - b) Ajakan teman
 - c) Dorongan keluarga

Dari semua responden yang telah di wawancarai menghadiri pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir karena keinginan sendiri berjumlah 25 orang (83,33%). Peserta yang menghadiri pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir karena ajakan teman berjumlah 2 orang (6,67%), sedangkan peserta yang menghadiri pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir karena dorongan keluarga berjumlah 3 orang (10%).

Jadi, dapat diketahui bahwa kehadiran peserta dalam pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin lebih banyak didorong oleh faktor dari dalam diri, yaitu keinginan mereka sendiri. Sedangkan dorongan dari faktor luar relatif kecil³⁶.

3. Pendapat Jamaah Mengenai Pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir

Pendapat jamaah mengenai pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin yaitu sebagai berikut ini:

- a) Merasa pengajian ini bagus dan memberikan manfaat
- b) Merasa tertarik dengan isi materi pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir yang disampaikan oleh guru pengajian

Dari semua responden yang telah di wawancarai, jamaah yang merasa pengajian ini bagus dan memberikan manfaat berjumlah 20 orang (66,67%), sedangkan jamaah yang merasa tertarik dengan isi materi pengajian Tafsir

³⁶ wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 29 Maret 2022 di aula majelis taklim riyadlus sholihin

Shofwah At Tafasir yang disampaikan oleh guru pengajian berjumlah 10 orang (33,33%).

Jamaah yang berpendapat bahwa pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir yang dilaksanakan di Di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus bagus dan memberikan manfaat berjumlah 20 orang. 17 orang di antaranya termasuk kategori jamaah yang aktif mengikuti pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir, dan sisanya 3 orang termasuk kategori jamaah yang kadang-kadang aktif mengikuti pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir. Salah seorang jamaah pengajian yang aktif mengikuti pengajian mengatakan bahwa "Pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir yang dilaksanakan di Di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus ini bagus dan membantu saya menambah wawasan serta pemahaman terhadap Alquran." Responden lainnya mengatakan bahwa "Pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir ini bagus buat menambah amal untuk akhirat dan menjadi sarana untuk memahami Alquran melalui penafsiran dan bisa mentransfer nilai-nilai moral yang terkandung dalam Alquran." Salah seorang jamaah pengajian yang kadang-kadang aktif mengikuti pengajian mengatakan bahwa "Pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir ini bagus dan memberikan manfaat karena saya sendiri memiliki ilmu yang sedikit, jadi saya harus selalu aktif mengikuti pengajian." Jamaah yang merasa tertarik dengan isi materi pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir yang disampaikan oleh guru pengajian berjumlah 10 orang. 8 orang diantaranya termasuk kategori jamaah yang aktif mengikuti pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir, dan sisanya 2 orang termasuk kategori jamaah yang kadang-kadang aktif mengikuti pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir. Salah seorang responden mengatakan bahwa "isi materi tafsir yang disampaikan oleh KH Abdullah Aniq Ali

sangat menarik dan mudah dipahami karena dikaitkan dengan realitas kehidupan.”³⁷

4. Pandangan Jamaah Terhadap Guru Pengajian

KH Abdullah Aniq Ali sudah tidak asing lagi bagi para jamaah pengajian, beliau biasa disapa dengan panggilan. Nama beliau terkenal di mata masyarakat karena beliau sering memenuhi undangan dan hajatan dari masyarakat. Pandangan jamaah pengajian terhadap beliau pun berbeda-beda, di antaranya adalah: “KH Abdullah Aniq Ali adalah seorang ulama yang memiliki wawasan yang luas, tegas, humoris, serta dekat dengan masyarakat”. “KH Abdullah Aniq Ali adalah sosok yang ramah, cerdas, dan rapi menyusun kata-kata.”

Adapun daya tarik yang ada pada KH Abdullah Aniq Ali menurut salah seorang responden mengatakan bahwa “KH Abdullah Aniq Ali mempunyai suara yang merdu sehingga mampu menyentuh hati”. Salah seorang responden lainnya mengatakan bahwa “isi materi tafsir yang beliau sampaikan sangat menarik dan mudah dipahami karena dikaitkan dengan realitas kehidupan”³⁸.

5. Manfaat Mengikuti Pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, tentang manfaat yang diperoleh jamaah setelah mengikuti pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir di Majelis Ta’lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus yaitu sebagai berikut:

- 1) Berperilaku lebih baik dan bertambah semangat dalam beribadah
- 2) Bertambah pengetahuan
- 3) Bertambah keimanan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, 13 orang jamaah (43,34%) menjadi berperilaku lebih baik dan bertambah semangat dalam beribadah. 10 orang jamaah (33,33%) menjadi

³⁷ wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 29 Maret 2022 di aula majelis taklim riyadlus sholihin

³⁸ wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 29 Maret 2022 di aula majelis taklim riyadlus sholihin

bertambah pengetahuannya, dan 7 orang jamaah lainnya (23,33%) menjadi bertambah keimanannya.

Jamaah yang berperilaku lebih baik dan bertambah semangatnya dalam beribadah berjumlah 13 orang. 10 orang di antaranya termasuk kategori jamaah yang aktif mengikuti pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir, dan sisanya 3 orang termasuk kategori jamaah yang kadang-kadang aktif mengikuti pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir. Salah seorang jamaah yang aktif mengikuti pengajian itu mengatakan bahwa manfaat yang ia peroleh adalah “lebih paham terhadap makna Alquran dan lebih mantap dalam beribadah.” Salah seorang lainnya mengatakan bahwa manfaat yang ia peroleh adalah “manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dapat mengendalikan gerakan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, menuju jalan yang lurus, selamat di dunia dan selamat di akhirat.” Salah seorang jamaah yang tidak rajin mengikuti pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir itu mengatakan bahwa manfaat yang ia peroleh adalah “membuat diri jadi lebih baik, yang sebelumnya tidak saya kerjakan, sekarang saya kerjakan.”

Jamaah yang mengaku bertambah pengetahuannya berjumlah 10 orang, mereka termasuk kategori jamaah yang aktif mengikuti pengajian. Salah seorang di antara mereka mengatakan bahwa manfaat yang ia peroleh adalah “Alhamdulillah bertambah ilmu pengetahuan saya mengenai Alquran dan penafsirannya.” Jamaah yang mengaku bertambah keimanannya berjumlah 7 orang, mereka termasuk kategori jamaah yang aktif mengikuti pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir. Salah seorang di antara mereka mengatakan bahwa manfaat yang ia rasakan adalah “sangat bermanfaat untuk diri saya dan keluarga saya. Dengan saya memahami Alquran, saya dapat meningkatkan takwa saya kepada Allah. Apa yang telah saya dapat, saya terapkan kepada keluarga saya dan saya berusaha rajin membaca Alquran disertai membaca tafsirannya.”³⁹

³⁹ wawancara oleh Mohammad Nurul Huda, 29 Maret 2022 di aula majelis taklim riyadlus sholihin

C. Analisis Data Penelitian

Setelah penulis menjelaskan hasil penelitian tentang pelaksanaan pengajian tafsir dan Faktor yang mempengaruhi KH Aniq menggunakan kitab tafsir shofwah at tafassir, Pada bab ini penulis akan menganalisis hasil dari data-data penelitian yang diperoleh. Nantinya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di bab satu. Dengan begitu, akan ada dua pokok permasalahan yang akan dianalisis, yaitu analisis pelaksanaan pengajian tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim riyadlus sholihin kenepan kudus, dan analisis Faktor yang mempengaruhi kh. Abdullah Aniq Ali memilih kitab tafsir Shofwah At-Tafâsîr sebagai bahan pengajian tafsir di Majelis Ta'lim riyadlus sholihin kenepan kudus. Berikut analisis data penelitian yang telah dilakukan oleh penulis:

1. Analisis Pelaksanaan Pengajian Tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus

Pelaksanaan pengajian tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus ini menurut pandangan penulis mempunyai beberapa kelebihan dalam berbagai segi. Berikut merupakan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pengajian tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus:

a. Dilihat Dari Segi Urutan Proses Pengajian

Kelebihan pelaksanaan pengajian dilihat dari segi urutan proses pengajian yaitu Setiap langkah /tahap dari proses pengajian di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin mempunyai maksud dan tujuan masing masing dan setiap langkah mempunyai dasar/pedoman yang di sandarkan dengan Al-Qur'an maupun hadist. KH Aniq telah merangkai Setiap langkah sebaik mungkin agar tercapainya setiap tujuan yang beliau maksud. Hal ini juga dapat menghidupkan nilai nilai yang terkandung di Al-Qur'an dan hadist. Sejauh ini penulis belum menemukan kekurangan dari Pelaksanaan dari segi urutan proses pengajian di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin

b. Dilihat Dari Segi Waktu

Kelebihan pelaksanaan pengajian dilihat dari segi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian tafsir Shofwah At-Tafâsîr di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin yaitu di setiap hari Selasa pagi jam 08.00-

09.15 di lanjut dengan pengajian kitab *ihya' ulumuddin* dan *fathul mu'in* hingga jam 10.00-45. hal ini sesuai untuk diterapkan karena beberapa peserta jamaah dari kalangan masyarakat yang masing masing mempunyai kesibukan. Mereka para jamaah dapat meluangkan waktu untuk mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin. Namun bagi beberapa orang pertemuan sekali dalam sehari di rasa kurang sehingga beberapa anggota jamaah da yang mengikuti kajian beliau di lain waktu seperti di hari sabtu dan ahad yaitu kajian kitab tafsir *Marah Labid* di pondok Riyadlus Sholihin yang berlokasi di samping rumah KH Aniq.

c. Dilihat Dari Segi Tempat

Kelebihan pelaksanaan pengajian dilihat dari segi Tempat dilaksanakannya pengajian tafsir *Shofwah At-Tafâsîr* di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin ini mempunyai suasana tenang walaupun terletak di tengah tengah kota Kudus yaitu di Gang Kenepan Kelurahan Kerjasan RT 02 RW 02 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus,. Namun terdapat kekurangan dari segi tempat dilaksanakannya pengajian yaitu Aula Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin terletak di tengah tengah pemukiman padat penduduk di sekitar Menara Kudus sehingga jamaah perlu melewati gang gang sempit di sela sela rumah warga.

d. Dilihat Metode Penyampaian

Metode penyapain materi yang digunakan oleh KH Aniq ada dua yaitu: metode *al-mau'izhah al-hasanah* dan Metode *al-mujâdalah*. Metode yang pertama dapat memudahkan jamaah dalam memahami materi pengajian yang beliau sampaikan karena metode ini dijelaskan secara luas dan rinci dengan berpedoman kepada kitab tafsir *Shofwah At-Tafâsîr* ditambah dengan tafsiran dari kitab tafsir yang lain serta jamaah pengajian mendengarkan apa yang disampaikan oleh beliau. Metode ke-dua ini juga dapat menjadikan suasana pengajian hidup dan penerapan metode ini menjadi ruang untuk para jamaah untuk bertanya tentang persoalan persoalan agama di zaman sekarang. Sejauh ini menurut analisa penulis tentang penggunaan dua metode yaitu: metode *al-mau'izhah al-hasanah* dan Metode *al-mujâdalah* dirasa sesuai dan

memudahkan jamaah dalam memahami isi kandungan pengajian sehingga penulis belum menemukan kekurangan dari Pelaksanaan dari

e. Dilihat Metode Penafsiran

Metode penafsiran yang digunakan oleh KH Aniq dalam menjelaskan isi kandungan kitab tafsir Shofwah At-Tafâsîr ialah metode *tahlîliy*, dengan menggunakan metode ini beliau dapat lebih leluasa dalam menafsirkan Al Qur'an dan metode ini memang sesuai dengan metode yang ada dalam kitab tafsir tafsir Shofwah At-Tafâsîr dan dapat menjelaskan secara detail. Namun karena luasnya ruang lingkup metode ini tidak menutup kemungkinan beliau untuk menafsirkan Al Qur'an dengan hasil pemikiran beliau (bi ra'yi).

2. Analisis Faktor yang mempengaruhi KH. Abdullah Aniq Ali Memilih Kitab Tafsir Shofwah At-Tafâsîr Sebagai Bahan Pengajian Tafsir Di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus

Dari analisa yang telah dilakukan oleh penulis tentang beberapa Faktor yang mempengaruhi yang di sampaikan oleh KH Aniq kepada penulis. Faktor yang mempengaruhi tersebut jika di kaitkan dengan peserta pengajian memang sesuai karena beberapa peserta/anggota jamaah dari Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin lebih didominasi dari kalangan orang yang mempunyai latar belakang santri bahkan tokoh agama di desa tempat tinggal mereka. Anggapan beliau tentang mudahnya bahasa penyampaian yang ditulis oleh pengarangnya berlaku terhadap orang-orang yang menguasai ilmu bahasa arab dan mengetahui banyak makna kata dari *mufrodat mufrodat* bahasa arab, karena bagi beberapa orang yang menguasai ilmu bahasa arab dan mengetahui banyak makna kata dari *mufrodat mufrodat* bahasa arab maka agak merasa kesulitan untuk memahami makna kata-kata yang disampaikan yang disampaikan oleh pengarang. Namun hal ini dapat diatasi oleh beliau dengan menjelaskan makna yang terkandung dalam kitab tafsir dengan bahasa yang mudah dan rinci.

Setelah penulis menganalisa lebih dalam penulis menemukan beberapa keunggulan dan kekurangan dari Kitab Safwah al-Tafasir. Setiap karya tentu memiliki keunikan yang dapat menjadikan karya tersebut mempunyai keunggulan

dari karya tersebut. Begitupun dengan kitab ini memiliki beberapa keunggulan di antaranya adalah:

1. Kitab Safwah al-Tafasir disusun oleh pengarangnya dengan meringkas beberapa kitab tafsir sebelumnya, namun tidak menjadikan kitab tafsir ini kurang akan pengetahuan.
2. Kitab Safwah al-Tafasir ini mencantumkan catatan kaki di setiap pengutipan yang dilakukan oleh pengarangnya sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui asal sumber kutipan.
3. Kitab Safwah al-Tafasir ini menjelaskan pokok-pokok isi surah, Faktor yang mempengaruhi dinakannya surah dan hikmah yang dapat diambil pelajaran untuk kehidupan sehari hari pembaca dan meningkatkan kualitas keimanan pembaca.
4. Kitab Safwah al-Tafasir mengungkapkan bukti kemukjizatan Al-Qur'an dari segi balagah-nya/keindahan bahasa Al- Qur'an.

Selain memiliki keunggulan kitab Safwah al-Tafasir ini juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya kekurangan tersebut ialah:

1. Dalam mukaddimah dikitab Safwah al-Tafasir dijelaskan mengenai langkah/tahapan yang digunakan oleh pengarang dalam menyusun kitab Safwah al-Tafasir, tetapi kadang ada beberapa surah yang di dalamnya tidak menjelaskan munasabah ayat dan hikmah yang dapat dipetik dari beberapa ayat ataupun surah tertentu.
- 3. Analisis Antusiasme Jamaah Pengajian Terhadap Pengajian Tafsir Shofwah At Tafasir**

Dari segi tujuan peserta mengikuti pengajian Safwah al-Tafasir pada Pembahasan di hasil penelitian⁶ dapat diketahui bahwa pada umumnya tujuan peserta mengikuti pengajian Safwah al-Tafasir adalah karena ingin menambah ilmu pengetahuan agama (66,67%). Tujuan ini tentunya sangat baik, sebab menambah ilmu pengetahuan agama merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, hal ini berdasarkan hadis Rasulullah saw.

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ)

“Dan dari Anas bin Mâlik ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: menimba ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap umat Islam”.(H.R. Ibnu Mâjah)⁴⁰

Kesadaran bahwa menambah ilmu agama itu wajib bagi setiap muslim merupakan hal yang sangat utama bagi peserta pengajian, sehingga dengan adanya kesadaran ini mendorong mereka untuk rajin mengikuti pengajian dan menyadari sepenuhnya akan kewajiban tersebut. Maka atas dasar kewajiban inilah peserta pengajian rela meluangkan waktu sekali seminggu untuk menghadiri pengajian Safwah al-Tafasir di Majelis Ta’lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus.

Keutamaan menuntut ilmu sangatlah banyak dan mulia disisi Allah swt. di antaranya yaitu:

- a. Kedudukan orang yang menuntut ilmu adalah tidak sama dengan orang yang tidak mempelajarinya.
- b. Allah swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu lebih tinggi derajatnya daripada orang yang tidak mempelajarinya. Allah swt
- c. Menuntut ilmu adalah termasuk amalan yang akan terus mengalir amalannya hingga kiamat kelak, sebagaimana hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا مَاتَ ابْنٌ أَوْ امْرَأَةٌ مِمَّنْ كَانَتْ تَدْرُسُ أَوْ تُعَلِّمُ يَسَّرَ لَهُمْ جَارِيَةٌ أَوْ جَارِيَةٌ يَدْعُوهُ .

“Dan dari Abu Hurairah ra. berkata Rasulullah saw. bersabda: Apabila meninggal anak Adam terputuslah semua amalannya kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah, atau ilmu yang

⁴⁰ Abû Abdillâh Muḥammad bin Yazid al-Quzwîniy, Sunan Ibn Mâjah, no. 224, 87.

bermanfaat, atau anak shaleh yang mendo'akan kedua orang tuanya.”⁴¹

- d. Sesungguhnya bagi orang yang menuntut ilmu akan Allah memudahkan menuju surga, sebagaimana hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . (رَوَاهُ مُسْلِمٌ

“Dari Abu Hurairah ra. berkata: barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (H.R. Muslim)⁴²

Bagi masyarakat umum, adanya pengajian agama di suatu masyarakat dapat menjadi alternatif bagi mereka untuk menambah ilmu pengetahuan agamanya. Belajar melalui pengajian agama adalah sangat tepat, apalagi bagi mereka yang sudah tidak sekolah lagi di lembaga formal, justru di pengajian inilah terbuka kesempatan untuk menambah ilmu agama, melengkapi yang tidak lengkap dan memperdalam ilmu agama. Tidak terkecuali bagi santri, pelajar dan mahasiswa pun penting pula belajar agama melalui pengajian agama, termasuk pengajian tafsir.

Bagi masyarakat umum, adanya pengajian agama di suatu masyarakat dapat menjadi alternatif bagi mereka untuk menambah ilmu pengetahuan agamanya. Belajar melalui pengajian agama adalah sangat tepat, apalagi bagi mereka yang sudah tidak sekolah lagi di lembaga formal, justru di pengajian inilah terbuka kesempatan untuk menambah ilmu agama, melengkapi yang tidak lengkap dan

⁴¹ Zakiy ad-Dîn ‘Abd. al-‘Azhîm bin ‘Abd. al-Qawiy al-Mundziriy, at-Tarhîb wa Tarhîb, jilid 1 (Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiah, 1424 H./2003 M.), no. 25, 55.

⁴² Zakiy ad-Dîn ‘Abd. al-‘Azhîm bin ‘Abd. al-Qawiy al-Mundziriy, at-Tarhîb wa Tarhîb, jilid 1, no. 143, 74.

memperdalam ilmu agama. Tidak terkecuali bagi santri, pelajar dan mahasiswa pun penting pula belajar agama melalui pengajian agama, termasuk pengajian tafsir.

Dari segi kehadiran peserta dalam pengajian Safwah al-Tafasir pada Pembahasan di hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada umumnya peserta pengajian mengaji karena keinginan mereka sendiri (83, 33%). Hal ini tentunya cukup baik, sebab keinginan sendiri merupakan motivasi dalam dirinya sendiri, bukan dari orang lain. Hal ini berarti, peserta pengajian sudah memiliki kesadaran untuk belajar ilmu agama dan memanfaatkan pengajian yang ada di lingkungannya.

Dari segi keaktifan peserta mengikuti pengajian Safwah al-Tafasir pada Pembahasan di hasil penelitian⁸ dapat diketahui bahwa pada umumnya peserta pengajian selalu aktif menghadiri pengajian. Kenyataan ini tentu merupakan hal yang sangat baik, baik bagi peserta pengajian itu sendiri maupun bagi guru pengajian. Bagi peserta pengajian keaktifan berarti akan terus menambah pengetahuan agama, sebab tidak ada pelajaran yang tertinggal. Sedangkan bagi guru pengajian keaktifan peserta pengajian tersebut mendorong semangatnya untuk terus aktif mengajar, sehingga beliau merasa pengajiannya dibutuhkan orang. Apabila ada peserta pengajian yang tidak aktif, maka akan merugikan peserta pengajian itu sendiri dan juga dapat mengurangi semangat guru pengajian dalam mengajar.

Dengan melihat tujuan mengikuti pengajian pada pembahasan di hasil penelitian, mendorong peserta untuk selalu berhadir dan selalu aktif mengikuti pengajian. Dari pembahasan di hasil penelitian dapat diketahui bahwa prosentasi peserta yang selalu aktif mengikuti pengajian berjumlah 83,33%. Dari hasil tersebut dapat digambarkan bahwa masyarakat memandang pengajian Safwah al-Tafasir ini sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kualitas beragama mereka. Seandainya mereka menganggap tidak

perlu, tentu keaktifan dalam mengikuti pengajian sangat rendah.

Dari segi pendapat peserta mengenai pengajian Safwah al-Tafasir pada Pembahasan di hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian peserta pengajian berpendapat bahwa pengajian Safwah al-Tafasir yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus bagus dan dapat memberi manfaat bagi mereka. Sedangkan sebagian yang lain berpendapat bahwa mereka merasa tertarik dengan isi materi pengajian tafsir yang disampaikan oleh guru pengajian.

Dari segi pandangan peserta terhadap guru pengajian, dapat diketahui bahwa KH Abdullah Aniq Ali sudah tidak asing lagi bagi para peserta pengajian. Nama beliau terkenal di mata masyarakat karena beliau sering memenuhi undangan dan hajatan dari masyarakat. Dengan bahasa yang mudah dicerna oleh peserta pengajian, mereka menjadi paham dan menjadikan pengajian tafsir yang beliau pimpin diminati oleh peserta pengajian. Selain alim di bidang ilmu tafsir, beliau juga alim di bidang ilmu lainnya. Hal ini terbukti beliau tidak hanya mengasuh pengajian tafsir yang ada di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus saja, tetapi beliau juga mengasuh pengajian-pengajian lain di banyak tempat. Adapun daya tarik yang ada pada KH Abdullah Aniq Ali kepada peserta pengajian ada dua, yaitu: pertama, beliau mampu mengikat hati peserta pengajian dalam melantunkan ayat Alquran dan syair-syair maulid al-habsyi. Kedua, isi materi tafsir yang disampaikan beliau sangat menarik dan mudah dipahami karena dikaitkan dengan realitas kehidupan. Sehingga para peserta pengajian dapat mencerna dengan baik, serta memahami apa yang disampaikan oleh beliau, kemudian mengamalkannya pada keseharian mereka.

Dari segi manfaat mengikuti pengajian Safwah al-Tafasir pada Pembahasan di hasil penelitian, pada umumnya peserta pengajian yang telah mengikuti pengajian Safwah al-Tafasir di

Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus mendapatkan manfaat yang dapat dirasakan. Manfaat tersebut di antaranya adalah ada yang berperilaku lebih baik dan bertambah semangatnya dalam beribadah, ada yang bertambah keimanannya, dan ada pula yang bertambah pengetahuannya. Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa antusiasme peserta pengajian terhadap pengajian Safwah al-Tafasir di Majelis Ta'lim Riyadlus Sholihin Kenepan Kudus adalah cukup tinggi.

